FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL MENGKONSUMSI TABLET FE DI BPM HUSNIATI PALEMBANG TAHUN 2017

Mardalena
DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : mardalena_akbar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah. Anemia pada kehamilan dapat dicegah dengan pemberian tablet tambah darah/tablet Fe. Depkes RI (2000) menetapkan bahwa pemberian tablet tambah darah diberikan minimal 90 tablet selama kehamilan dengan minimal 1 tablet sehari sesudah makan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik, dengan pendekatan *Cross sectional* yang dilakukan di BPM Husniati Palembang pada bulan Mei 2017 dengan jumlah sample sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data secara Analisis Univariat dan Bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23,3% responden patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 76,7% responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe adalah Pengetahuan (p = 0,001), Pendidikan (p = 0,010), Dukungan Keluarga (p = 0,003) dan Paritas (p = 0,010). Berdasarkan penelitian ini disarankan agar ibu hamil lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet fe serta diharapkan bagi pihak yang terkait agar lebih memberikan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe dan diperlukan pula strategi program pengawasan minum tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil.

Kata Kunci : Kepatuhan, Ibu Hamil, Tablet Fe, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan keluarga dan paritas

ABSTRACT

Anemia is a decrease in the number of red blood cells or a decrease in the concentration of hemoglobin in the blood circulation. Anemia in pregnancy can be prevented by consume tablet of Fe tablets. Ministry of Health RI (2000) stipulates that administration of tablets plus blood is given at least 90 tablets during pregnancy with at least 1 tablet daily after meals. This research used analytic research type, with Cross sectional approach has done at BPM Husniati Palembang on May 2017 with sample amount 30 people. Data collection used questionnaires. Analysis of Univariate and Bivariate Analysis data used Chi-Square Test with 95% confidence degree. The results showed that as many as 23.3% of respondents dutifully consume Fe tablets and 76.7% of respondents did not obediently consume Fe tablets. The result of Chi-Square test showed that factors related to maternity compliance in consuming Fe tablet were Knowledge (p = 0,001), Education (p = 0,010), Family Support (p = 0,003) and Parity (p = 0,010). Based on this research, it is suggested that pregnant women should be more obedient in consuming fe tablets and expected for related parties to give more information about the importance of Fe tablet consumption and also the strategy of supervision program to take iron tablet (Fe) in pregnant women.

Keywords: Compliance, Pregnant Mom, Fe Tablet, Knowledge, Education, Family Support, and Parity

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Namun, dinegara miskin dan negara berkembang, kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan serta nifas masih tinggi. WHO memperkirakan diseluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 meninggal saat nifas.Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2013 Angka kematian ibu di Indonesia mencapai 289 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk provinsi sumatera Selatan, pada tahun 2014 angka kematian ibu mencapai 155 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu ini salah satu penyebabnya yaitu karena perdarahan (WHO, 2014)[1].

Salah satu faktor predisposisi dari perdarahan yaitu karena anemia pada kehamilan. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut "*potentionaldanger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2010)[2].

Badan kesehatan dunia (*World Health Organization*/WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang (WHO, 2014)[1].

Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar

40,1% (SKRT 2007). Lautan J dkk (2001) melaporkan dari 31 orang wanita hamil pada trimester II didapati 23 (74%) menderita anemia, dan 13 (42%) menderita kekurangan besi. Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) pada tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hami di Indonesia sebesar 37,1% (Prawihardjo, 2010)[3].

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah (Holmes, 2011)[4].

Anemia pada kehamilan dapat dicegah dengan pemberian tablet tambah darah/tablet Fe. Depkes RI (2000) menetapkan bahwa pemberian tablet tambah darah diberikan minimal 90 tablet selama kehamilan dengan minimal 1 tablet sehari sesudah makan. Preparat besi sebesar 60 mg setiap hari dapat menaikan kadar Hb sebesar 1 gr%. Selama kehamilan terjadi proses *hemodilusi* sehingga kadar Hb ibu hamil cenderung turun khususnya pada trimester kedua dan ketiga (Proverawati, 2011)[5].

Fe (Zat Besi) adalah bagian penting dari Hemoglobin, Mioglobin, dan enzim namun zat ini tergolong esensial sehingga harus disuplai dari makanan (Depkes, 2012). Zat besi sangat penting bagi ibu hamil untuk pertumbuhan sel darah merah yang sangat penting dalam pertumbuhan metabolisme, disamping untuk meminimalkan peluang terjadinya anemia (Kristiyanasari, 2010)[6].

Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 85,10% dari jumlah total ibu hamil sebanyak 5.311.415 ibu hamil. Jumlah ini belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Provinsi di Indonesia yang memiliki cakupan Fe3 tertinggi terdapat di Provinsi Bali (95%), DKI Jakarta (94,8%), dan Jawa Tengah (92,5%). Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Selatan pemeberian tablet Fe pada ibu hamil sebesar 86,38% (Kemenkes RI, 2014)[7].

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe-3 (90 Tablet) di kota Palembang pada tahun 2015 sebanyak 30.253 ibu hamil (94,99%) dari total keseluruhan ibu hamil 31.850 ibu hamil (Profil Dinkes Kota Palembang, 2015)[8].

Berdasarkan penelitian Marmi yang berjudul pengaruh jumlah konsumsi tablet Fe dengan kadar Hameoglobin pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Purwokerto Barat tahun 2012 diketahui bahwa frekuensi jumlah tablet Fe yang dikonsumsi paling banyak yaitu 110 tablet sebanyak 4 orang (7,41%) dan 125 tablet sebanyak 4 orang (7,41%) dari 54 responden. Sedangkan rata-rata jumlah konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 107,33 tablet atau dibulatkan menjadi 107 tablet (Marmi, 2011)[11].

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk malakukan penelitian yang berjudul **"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di BPM Husniati Palembang Tahun 2017".**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian analitik, dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu setiap objek penelitian diobservasi sekali saja dengan cara observasi atau pengumpulan data sekaligus. (Notoatmodjo, 2012)[12].

Teknik pengumpulan sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kusmiati, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Bidan Praktik Mandiri Husniati.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang tujuannya untuk menanyakan

variabel dependen yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan variabel independen yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan paritas.

Penelitian ini dilaksanakan pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Bidan Praktik Mandiri Husniati. Lokasi penelitian yang ibu hamilnya dijadikan responden adalah Bidan Praktik Mandiri Husniati yang berlokasi di Plaju.

HASIL PENELITIAN

a. Kepatuhan Ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

No	Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	7	23,3
2.	Tidak Patuh	23	76,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 23 responden (76,7%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 7 responden (23,3%

b. Pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 2
Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	9	30,0
2.	Kurang	21	70,0
	Total	30	100

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	8	26,7
2.	Rendah	22	73,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang pendidikannya rendah yaitu 22 responden (73,3%).

d. Dukungan keluarga

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dukungan keluarga ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	7	23,3
2.	Kurang	23	76,7
	Total	30	100

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang dukungan keluarganya kurang baik yaitu 23 responden (76,7%

e. Paritas

Tabel 5 Distribusi Frekuensi paritas ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rendah	8	26,7
2.	Tinggi	22	73,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang paritasnya tinggi yaitu 22 (73,3%)

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 6 Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

No	Pengetahuan	Kepatuhan ibu hamil				Jumlah		*ρ value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Baik	6	66,7	3	33,3	9	100		
2.	Kurang	1	4,8	20	95,2	21	100	0,001	40,000
	Jumlah	7		23		42			

Pada tabel 6 dari 9 responden pada kelompok pengetahuan baik, terdapat sebesar 66,7 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 21 responden pada kelompok pengetahuan kurang, sebesar 4,8 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan *p value* = 0,001, lebih kecil dari α = 0,05, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

b. Hubungan antara pendidikan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 7 Hubungan antara pendidikan dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

No	Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah		*ρ value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Tinggi	5	62,5	3	37,5	8	100		
2.	Rendah	2	9,1	20	90,9	22	100	0,010	16,667
	Jumlah	7		23		30			

Pada tabel 4.7 dari 8 responden pada kelompok pendidikan tinggi, terdapat sebesar 62,5 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 22 responden pada kelompok pendidikan rendah, sebesar 9,1% yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan *p value* = 0,010, lebih kecil dari α = 0,05, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

c. Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 8 Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

No	Dukungan keluarga	Kepatuhan				Jumlah		*ρ value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Baik	5	71,4	2	28,6	7	100	0,003	26,250
2.	Kurang	2	8,7	21	91,3	23	100		
	Jumlah	7		23		30			

Pada tabel 8 dari 7 responden pada kelompok dukungan keluarga yang baik, terdapat sebesar 71,4 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 23 responden pada kelompok dukungan keluarga yang kurang baik, sebesar 8,7 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan *p value* = 0,003, lebih kecil dari α = 0,05, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

d. Hubungan antara paritas dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 9 Hubungan antara paritas dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

No	Paritas	Kepatuhan				Jumlah		*p value*	*OR*
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Rendah	5	62,5	3	37,5	8	100	0,010	16,667
2.	Tinggi	2	9,1	20	90,9	22	100		
	Jumlah	7		23		30			

Pada tabel 9 dari 8 responden pada kelompok paritas yang rendah, terdapat sebesar 62,5 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 22 responden pada kelompok paritas yang tinggi, sebesar 9,1 % yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan *p value* = 0,010, lebih kecil dari α = 0,05, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi (pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan paritas) dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian terhadap sebagian ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Husniati. Ibu hamil yang dijadikan sampel sebanyak 30 responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen dan

independen dikumpulkan dalam waktu bersamaan, kemudian dilihat faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat. Untuk kepentingan analisis bivariat, semua variabel dikategorikan menjadi dua kategori dengan berdasarkan dari berbagai sumber pustaka.

Pada tahap awal, dilakukan analisis univariat terhadap semua variabel, untuk melihat proporsi kejadian anemia berdasarkan masing-masing variabel independen (pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan paritas). Kemudian dilakukan analisis bivariat, untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *Chi square*.

Analisis hubungan dari masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Adapun variabel pengetahuan ibu hamil dikelompokkan berpengetahuan baik bila menjawab > 75% dan berpengetahuan kurang bila menjawab pertanyaan ≤75%.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 21 responden pada kelompok pengetahuan kurang, terdapat sebesar 4,8% (1 responden) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p value* = 0,001, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara

pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Selanjutnya berdasarkan analisis keeratan hubungan didapatkan bahwa responden pada kelompok pengetahuan kurang memiliki risiko 40,000 kali untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan responden pada kelompok pengetahuan baik (OR = 40,000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamidah di Puskesmas Simo Boyolali, mayoritas esponden berpengetahuan tinggi yaitu 26 responden (59%) dari total 44 responden. Hasil penelitian dengan menggunakan Uji *Chi-kuadrat* menunjukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, dimana diperoleh *p value* = 0,031 < 0,05 dengan *coofisiens contingency* sebesar 0,309.

Demikian juga hasil penelitian Kautshar (2013) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi.

Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang cukup baik belum dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh mengonsumsi tablet Fe akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar ibu hamil yang patuh memiliki pengetahuan yang baik.

2. Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Pendidikan adalah sejumlah pengalaman belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang diorientasikan pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah pendidikan formal melalui jalur sekolah. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kepribadian manusia, di dalam proses belajar akan terjadi perubahan kearah

yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang dalam diri individu (Notoatmodjo, 2007).

Adapun variabel pendidikan dikelompokkan tinggi bila responden tamat > SMA/sederajat dan rendah bila responden <SMA/sederajat.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 22 responden pada kelompok pendidikan rendah, terdapat sebesar 5,1% (2 responden) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p value* = 0,010, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Selanjutnya berdasarkan analisis keeratan hubungan didapatkan bahwa responden pada kelompok pendidikan rendah memiliki risiko 16,667 kali untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan responden pada kelompok pendidikan tinggi (OR = 16,667).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nhina (2010), yang menyatakan bahwa 36 orang dari 53 responden yang mempunyai Pendidikan tinggi, sebanyak 32 responden (60,4%) patuh dan 4 responden (7,5 %) tidak patuh mengkonsumsi tablet ferum, sedangkan 17 orang dari 53 responden yang mempunyai pendidikan rendah sebanyak 7 responden (13,2%) patuh dan 10 responden (18,9 %) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai Pendidikan Tinggi cenderung patuh mengkonsumsi tablet Fe. Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan pola keputusan dan menerima informasi pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya satu hal.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Paath (2006), bahwa melalui pendidikan seseorang akan

mampu berfikir objektif untuk perubahan perilaku lebih baik dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang berpendidikan umumnya lebih mengerti tentang hal-hal yang baru dan mudah mengikutinya, sehingga ibu yang berpendidikan cukup akan lebih memperhatikan keadaan kehamilannya dan salah satu pengaruh yang paling kuat dari pendidikan formal yang diperoleh Ibu adalah kecenderungan melakukan upaya pemeliharaan kesehatan yang lebih baik bagi dirinya dan janin yang dikandungnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat kepatuhan Ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dalam hal ini motivasi yang diberikan keluarga pada ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (Rudiansyah, 2008)

Adapun variabel dukungan keluarga dikelompokkan menjadi baik kalau bisa menjawab >75% pertanyaan dan kurang menjawab <75% pertanyaan.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 23 responden pada dukungan keluarga yang kurang, terdapat sebesar 8,7% (2 responden) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p value* = 0,003, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Sel ıtnya berdasarkan analisis keeratan hubungan didapatkan bahwa responden pada kelompok yang kurang mendapat dukungan keluarga memiliki risiko 26,250 kali untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan responden pada kelompok yang mendapatkan

dukungan keluarga yang baik (OR = 26,250).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamidah (2013), hasil uji *chi-square* diperoleh p value = 0,002 < 0,05, sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhab mengkonsumsi tablet Fe.

Begitu juga dengan penelitian Kautshar (2013) di puskesmas Bara-baraya dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,02, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan positif terhadap tingkat kepatuhan Ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa ibu yang mendapat dukungan dari keluarga akan cenderung patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe, begitupula sebaliknya ibu yang kurang mendapat dukungan akan cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

4. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe

Paritas adalah jumlah anak yang hidup dan mati yang dilahirkan oleh ibu. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal, paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai kematian lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetric yang baik, sedangkan resiko oleh paritas tinggi dapat dikurangi, dicegah, sebagian dari paritas tinggi kehamilan tidak direncanakan (Wiknjosastro, 2007).

Adapun variabel paritas dikelompokkan menjadi rendah apabila <3 anak dan tinggi apabila >3 anak.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 22 responden pada paritas

yang tinggi, terdapat sebesar 9,1% (2 responden) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan uji statistik didapatkan *p value* = 0,010, sehingga secara statistik dapat dinyatakan ada hubungan bermakna antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Selanjutnya berdasarkan analisis keeratan hubungan didapatkan bahwa responden pada kelompok paritas tinggi memiliki risiko 16,667 kali untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan responden pada kelompok paritas rendah (OR = 16,667).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamidah (2013) hasil uji chi square diperoleh p value = 0,088 > 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan ibu dengan sedikit anak akan mempunyai waktu yang banyak pula, dan ibu dengan jumlah anak yang banyak akan mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk mengurus kehamilannya dibandingkan ibu dengan jumlah anak sedikit, dalam hal ini terutama dalam mengkonsumsi tablet Fe.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.
3. Ada hubungan antara dukuingan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.
4. Ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

SARAN

Perlunya penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada

ibu hamil dan pemantauan ibu hamil defisiensi zat besi serta diperlukan strategi program pengawasan minum tablet zat besi (Fe) terpadu dengan unsur-unsur instansi pemerintah yang terkait dengan melibatkan peran serta masyarakat dimulai dari individu, Keluarga ataupun kelompok organisasi masyarakat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO,(2014).*Worldhealthsthtistic2014. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112738/1/9789240692671_eng.pdf.* diakses pada tanggal 28 Juli 2017
2. Manuaba, Chandranita, dkk. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB.* Jakarta:EGC
3. Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta:YBPSP
4. Holmes. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Kehamilan (Online)*
5. Proverawati, Atikah. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan.* Yogyakarta: Nuha Medika
6. Kristianasari, Weni. (2010). *Gizi Ibu Hamil.* Yogyakarta: Nuha Medika
7. Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: EGC
8. Profil Dinkes Kota Palembang. (2015). http://profildinkeskotapalembang.2015.go.id.pdf diakses pada tanggal 28 Juli 2017
9. Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Patalogi.* Yogyakarta: Nuha Medika
10. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta:PT. Rinika Cipta
11. Kusmiati, Yuni. Dkk. (2009). *Perawatan Ibu Hamil.*Jakarta: EGC
12. Mandriwati, G.A. (2008).*Asuhan Kebidnan Ibu Hamil.* Jakarta:EGC
13. Rusdiansyah. (2008). *Jurnal Kesehatan.* Palembang:Politeknik Kesehatan
14. Wiknjosastro, Hanifa. (2007). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiriharjo

15. Janna, N. (2012). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan.* Yogyakarta:CV. Andi Offset
16. Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta:PT. Rineka Cipta
17. Saminem, Hj. (2009). *Kehamilan Normal.* Jakarta:EGC
18. Gegor, Krebs. (2010). *Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney.* Jakarta: EGC
19. Rukiyah, Aiyeye. (2010). *Asuhan Kebidanan IV Patalogi.* Jakarta: Trans Info Media